

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian tentang Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Firm Size* terhadap *Stock Return* dengan *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015-2017.

#### **B. Desain Penelitian**

Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.<sup>1</sup>

#### **C. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan keterangan atau fakta-fakta yang diperoleh penulis dari literatur, arsip-arsip, buku-buku, jurnal, tugas akhir atau skripsi, internet dan sumber lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder yang diperoleh dari idx.co.id berupa laporan data keuangan dan data lainnya yang mendukung pada penelitian.

##### **2. Jenis Data**

---

<sup>1</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014, hlm. 62.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Pengumpulan data tersebut dapat diakses menggunakan internet.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan jumlah 28 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.<sup>3</sup>

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dalam pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada sektor Aneka industri pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014, hlm. 146.

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 150.

<sup>4</sup> Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, hlm 155.

**Tabel 3.1 Seleksi Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan Sub Sektor Aneka Industri pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI.	28
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data <i>annual report</i> periode 2015-2017	(6)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(8)
	Total Perusahaan	14
	Total sampel (perusahaan sub sektor Aneka Industri x 3 tahun)	42

*Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018*

Jumlah sampel pada sub sektor aneka industri yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel adalah sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017. Dikarenkan jumlah sampel yang sedikit yaitu 14 perusahaan maka untuk kepentingan dengan menambah jumlah pengamatan, yaitu dengan mengalikan jumlah sampel dengan periode pengamatan (3 tahun) sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 42 pengamatan.

Berdasarkan kriteria sampel diatas sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2  
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BATA	Sepatu Bata Tbk.
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
5	INDS	Indosping Tbk.
6	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
7	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.

8	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
9	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Cimmerce Tbk.
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
11	STAR	Star Petrochem Tbk.
12	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
13	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
14	VOKS	Voksel Electric Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018

#### E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, kepustakaan yang berupa buku, jurnal, tugas akhir atau skripsi dan website. Dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2015-2017.

#### F. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karen adanya variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Stock Return*.

##### 2. Variabel Independen

---

<sup>5</sup> Masyuri dan Zainuddin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Edisi ketiga. Bandung, PT Refika Aditama, 2011, hlm. 4.

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.<sup>6</sup> Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Economic Value added* (EVA), *Earning Per share* (EPS) dan *Firm Size*.

### 3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.<sup>7</sup> Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Market Value Added* (MVA).

## G. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala Ukur
1.	Dependen: <i>Stock Return</i>	<i>Stock return</i> saham adalah tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal.	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100\%$	Rasio
2.	Independen: <i>Economic Value Added</i> (EVA)	<i>Economic Value Added</i> (EVA) adalah alat analisa keuangan dalam mengukur laba ekonomi suatu perusahaan dimana kemakmuran pemegang saham.	$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$	Rasio
3.	Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di	$EPS = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$	Rasio

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 5.

		laporan laba rugi.		
4.	Independen: <i>Firm Size</i>	<i>Firm size</i> adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan.	$Firm Size = Ln_{total\ asset}$	Rasio
5.	Intervening: <i>Market Value Added (MVA)</i>	<i>Market Value Added (MVA)</i> atau nilai tambah pasar adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham.	$= \left( \frac{MVA}{jumlah\ saham} \right) - total\ ekuitas\ saham$	Rasio

Sumber: Diolah, 2018

## H. Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymph. Sig (2-tailed)*.

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model

regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Mengamati nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutt-off* yang umum dipakai adalah nilai yang *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \leq 10$ . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.<sup>8</sup>

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model

---

<sup>8</sup> Ansori. *Pengaruh Economic Value added dan Market Value Added terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2015).

tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bias dan konsisten. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik *d Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014, hlm. 289.

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

**Tabel 3.4**  
**Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi**

Ho (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

*Sumber: Ansori (2015)*

## 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur.<sup>10</sup> Analisis jalur (*path analysis*) adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram.

Analisis jalur dikembangkan untuk mempelajari pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hubungan kausal didasarkan pada data, pengetahuan teori yang mendasari, perumusan hipotesis, dan analisis logis, dengan menguji hipotesis kausal serta untuk menafsirkan hubungan tersebut.<sup>11</sup> Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur. Manurung menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

<sup>10</sup> Rahmat. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, hlm. 173.

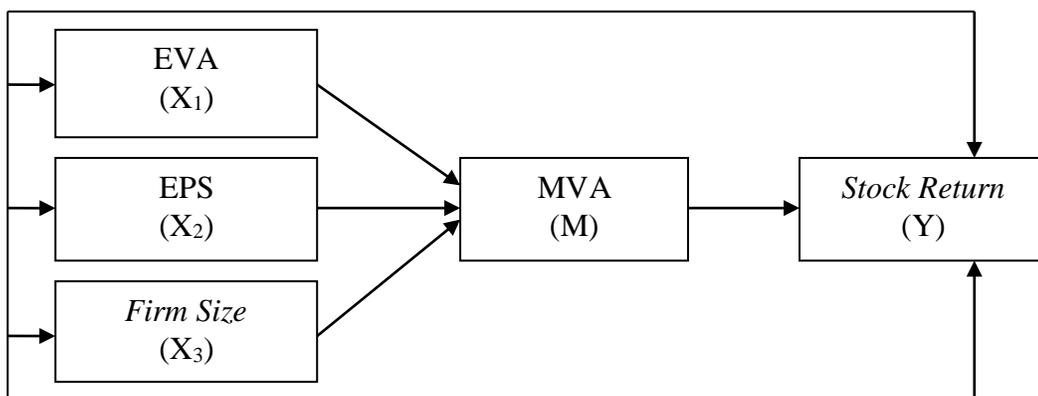
<sup>11</sup> Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, hlm. 225-226.

### Tahap I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Diagram jalur Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Firm Size* terhadap *Stock Return* dengan *Market Value Added (MVA)* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**



### Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y (\text{Stock Return}) = \beta \text{EVA} + \beta \text{EPS} + \beta \text{Firm Size} + \beta \text{MVA} + e_1$$

(Persamaan Struktural 1)

$$M (\text{MVA}) = \beta \text{EVA} + \beta \text{EPS} + \beta \text{Firm Size} + e_1$$

(Persamaan Struktural 2)

### Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2.

#### a. Analisis Substruktural I

$$Y (\text{Stock Return}) = \beta \text{EVA} + \beta \text{EPS} + \beta \text{Firm Size} + \beta \text{MVA} + e_1$$

#### Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

## **Analisis Regresi**

### **1) Mengetahui Pengaruh EVA, EPS, *Firm Size* dan MVA secara parsial terhadap *Stock Return***

Untuk mengetahui besarnya pengaruh EVA, EPS, *Firm Size* dan MVA terhadap *Stock Return* digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis.
- Mengetahui besarnya angka t-hitung.
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = (n-2)$ .
- Menentukan kriteria uji hipotesis.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
  - a. Jika sig. penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika sig. penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Membuat keputusan.

### **b. Analisis Substruktural II**

$$M (MVA) = \beta EVA + \beta EPS + \beta Firm Size + e_1$$

#### **Tahap Menghitung Persamaan Regresi**

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

## **Analisis Regresi**

### **1) Mengetahui Pengaruh EVA, EPS dan *Firm Size* secara parsial terhadap MVA**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh EVA, EPS dan *Firm Size* terhadap MVA digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya

pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*.

Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis.
- Mengetahui besarnya angka t-hitung.
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = (n-2)$ .
- Menentukan kriteria uji hipotesis.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
  - a) Jika sig. penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b) Jika sig. penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Membuat keputusan.<sup>12</sup>

### **3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau *Intervening* (Versi Baron Kenny)**

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien  $a \neq 0$ .
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien  $c \neq 0$ .
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator

---

<sup>12</sup> Dina Amanda. *Pengujian Kepuasan sebagai variabel intervening antara Pengaruh Kepercayaan dan Atribut Produk Tabungan Batara IB Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK kantor cabang syariah Palembang)*. Skripsi. (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien  $b \neq 0$ .

Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga ( $c'$ ) dibandingkan pada persamaan kedua ( $c$ ).

Sebenarnya koefisien  $a$  dan  $b$  yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun  $c$  tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien  $c$  tidak signifikan ( $c = 0$ ) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien  $c'$  berkurang namun tetap signifikan ( $c' \neq 0$ ) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

- a. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
- b. *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
- c. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baroon dan Kenny menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

- a.  $X$  memprediksi  $Y$

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur -c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ( $P < \alpha = 0,05$ ).

b. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ( $P < \alpha = 0,05$ ).

c. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedurnya analisisnya, yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor
2. Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor.

Intinya menurut Baron dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c : signifikan
- b. Jalur-a : signifikan
- c. Jalur-b : signifikan
- d. Jalur-c' : signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan

Hayes mengembangkan uji sobel dan bootstrapping dalam bentuk *script* SPSS dengan ketentuan nilai *z-value* > 1,96 atau *p-value* <  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator (koefisien A)
- b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen (koefisien B)
- c. Melihat standar error dari A
- d. Melihat standar error dari B.<sup>13</sup>

#### 4. Perhitungan Pengaruh

- a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)
  - Pengaruh variabel *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Market Value Added* (MVA)  
 $X_1 \rightarrow M$
  - Pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Market Value added* (MVA)  
 $X_2 \rightarrow M$
  - Pengaruh variabel *Firm Size* terhadap *Market Value Added* (MVA)  
 $X_3 \rightarrow M$
  - Pengaruh variabel *Market Value Added* (MVA) terhadap *Stock Return*  
 $M \rightarrow Y$
  - Pengaruh variabel *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Stock Return*  
 $X_1 \rightarrow Y$
  - Pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Return*  
 $X_2 \rightarrow Y$
  - Pengaruh variabel *Firm Size* terhadap *Stock Return*

---

<sup>13</sup> Dina Amanda. *Pengujian Kepuasan sebagai variabel intervening antara Pengaruh Kepercayaan dan Atribut Produk Tabungan Batara IB Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK kantor cabang syariah Palembang)*. Skripsi. (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

$$X_3 \rightarrow Y$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Stock Return* melalui *Market Value Added* (MVA)

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap *Stock Return* melalui *Market Value Added* (MVA)

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel *Firm Size* terhadap *Stock Return* melalui *Market Value Added* (MVA)

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Stock Return* melalui *Market Value Added* (MVA)

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap *Stock Return* melalui *Market Value Added* (MVA)

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel *Firm Size* terhadap *Stock Return* melalui *Market Value Added* (MVA)

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y$$